

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII² SMP NEGERI 6 TAPUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

HERU MAPENDRA
NPM. 136411081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 6 Tapung.

Heru Mapendra¹, Sri Rezeki², Leo Adhar Effendi³

Fakultas ilmu keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau

Email : Herumapendra1@gmail.com

Email : sei_rezeki@edu.uir.ac.id

Email : leo.ae@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 6 Tapung melalui penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 6 Tapung tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi keaktifan guru dan siswa selama belajar yang menunjukkan perbaikan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dan data kuantitatif diperoleh dari hasil ulangan harian (UH) siswa. Berdasarkan analisis ketercapaian KKM, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I 57,6 % (15 siswa) dengan rata-rata 75,38 dan siklus II 80,7 % (21 siswa) dengan rata-rata 89,23 yang mana pada skor dasar hanya 34,6% (9 siswa) dengan rata-rata 66,92. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 6 Tapung tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Hasil belajar matematika, *contextual teaching and learning* (CTL).

Application of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) to Improve Student Learning Outcomes in Classes of SMP Negeri 6 Tapung .

Heru Mapendra ¹, Sri Rezeki ², Leo Adhar Effendi ³

Faculty of teacher science and education, Riau Islamic University

E mail: Herumapendra1@gmail.com

Email: sei_rezeki@edu.uir.ac.id

Email: leo.ae@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of class students of SMP Negeri 6 Tapung through the application of contextual teaching and learning (CTL). The subjects in this study were class students SMP Negeri 6 Tapung in the academic year 2019/2020 with a total of 26 students. The type of research used was Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The data analysis technique used was in this research is qualitative and quantitative analysis. Qualitative data were obtained from the results of observations of teacher and student activeness during learning which showed an improvement in the learning process from cycle I to cycle II and quantitative data were obtained from the results of students' daily tests (UH). Based on the KKM neatness analysis, it shows that the percentage of completeness in cycle I (15 students) is average and cycle II (21 students) is an average which is the basic score only (9 students) with average . Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the *contextual teaching and learning* (CTL) learning model can improve the mathematics learning outcomes of students in the class of SMP Negeri 6 Tapung in the 2019/2020 academic year.

Keywords: Mathematics learning outcomes, *contextual teaching and learning* (CTL).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT berkat limpahan Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Penerapan Pendekatan *Contextual teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII² SMP Negeri Tapung**”. Shalawat berangkaikan salam tak lupapula disampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga,sahabat, dan orang-orang yang selalu diteguhkan hatinya di jalan Allah SWT.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Rezi Ariawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan serta mengarahkan penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Leo Adhar, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing baik, dan banyak memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Pendidikan Matematik beserta Karyawan Tata Usaha di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Bapak Kursani, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 6 Tapung yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Imroatun selaku guru bidang studi matematika kelas VIII² yang telah memeberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada orang ayahanda beserta ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materil selama penulis menempuh pendidikan.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 kelas E, yang telah banyak membantu memberikan dorongan dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang mana telah turut memotivasi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amin ya Robbal Alamin*

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN TEORI	7
2.1 Pengertian Belajar	7
2.2 Pengertian Hasil Belajar Matematika	8
2.3 Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	9
2.4 Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	13
2.4.1 Tahap Persiapan.....	14
2.4.2 Tahap Penyajian Kelas.....	14
2.4.3 Kegiatan Inti	15
2.5 Penelitian yang Relevan	16
2.6 Hipotesis Penelitian	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	18
3.1 Bentuk Penelitian	18
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian	22
3.4 Instrumen Penelitian	22
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisi Data	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Pelaksanaan Penelitian	28
4.2 Analisis Data Penelitian	47
4.3 Pembahasan Penelitian	52
4.4 Kelemahan Penelitian	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Nilai Skor Dasar Ulangan Harian Ke 1	36
Tabel 2.	Nilai Ulangan Harian 1 ke Ulangan Harian II.....	46
Tabel 3.	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)...	51
Tabel 4.	Rata-rata Hasil Belajar	51



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A.	Silabus	51
Lampiran B ₁ .	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)	59
B ₂ .	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)	70
B ₃ .	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)	79
B ₄ .	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4)	90
B ₅ .	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5)	99
B ₆ .	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6)	110
Lampiran C ₁ .	Lembar Aktivitas Siswa (LKS) 1	120
C ₂ .	Lembar Aktivitas Siswa (LKS) 2	123
C ₃ .	Lembar Aktivitas Siswa (LKS) 3	126
C ₄ .	Lembar Aktivitas Siswa (LKS) 4	128
C ₅ .	Lembar Aktivitas Siswa (LKS) 5	131
C ₆ .	Lembar Aktivitas Siswa (LKS) 6	134
Lampiran E ₁ .	Soal Ulangan Harian 1	138
E ₂ .	Soal Ulangan Harian 2	139
Lampiran F ₁ .	Alternatif Jawaban Ulangan Harian 1	140
F ₂ .	Alternatif Jawaban Ulangan Harian 2	141
Lampiran G.	Lembar Pengamatan	
Lampiran H.	Dokumentasi penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang kian pesat dan perubahan global berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi dimasa depan, oleh karena itu, pada zaman teknologi ini pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu mengimbangi laju perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu penentu maju mundurnya peradaban suatu bangsa. Berdasarkan UUD RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat luas, bangsa dan negara.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi, maka reformasi di bidang reformasi pendidikan mutlak harus dilaksanakan. Sampai saat ini, pemerintah terus mengadakan berbagai upaya perbaikan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah tersebut terlihat jelas antara lain melalui perubahan atau revisi kurikulum, perubahan fasilitas kegiatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan tenaga guru, pengadaan fasilitas pembelajaran diberbagai bidang dan jenjang pendidikan. Salah satu bidang pendidikan yang tidak luput dari upaya perbaikan pemerintah adalah pendidikan matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Bahkan, matematika disebut sebagai ratunya ilmu karena peranannya yang besar itu. Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari disekolah dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Hamalik (2013:3) bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

“Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan” (Zetriuslita, 2009:2). Kemudian Arikunto (2010:132) menyatakan bahwa “tujuan instruksional pendidikan adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan pengaplikasian konsep dan algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pembelajaran matematika di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berpikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa tersebut akan terlihat pada hasil belajar yang didapat pada waktu proses pembelajaran.

Sudjana (2009:2) menyatakan bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran”. Dengan demikian, berhasilnya siswa mempelajari matematika itu tidak terlepas dari proses pembelajaran matematika di kelas atau sekolah. Apabila proses pembelajaran matematika baik maka diharapkan siswa mencapai hasil belajar matematika yang tinggi, begitu juga dengan kebalikannya.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa matematika pelajaran yang menakutkan, sulit, dan membosankan, sehingga mereka tidak berminat terhadap pelajaran matematika. Hal ini kemungkinan disebabkan siswa belum menyadari dan melihat makna atau fungsi dari materi yang sedang dipelajarinya. Selain itu masih banyak pula guru matematika yang menerapkan pembelajaran konvensional, dalam pembelajaran ini siswa cenderung bersikap pasif, sedangkan guru cenderung berperan dominan. Dengan metode seperti itu, pembelajaran menjadi kurang bermakna. Siswa akan kesulitan menghubungkan ide abstrak matematika dengan situasi nyata yang lebih pernah dialami atau dipikirkannya, serta menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Bagaimanapun juga belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan menerima apa yang sudah ada. Pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa tersebut akan berimbas pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Fakta-fakta seperti yang dikemukakan di atas antara lain terjadi pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Tapung. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika, diketahui bahwa guru masih berperan dominan dalam kegiatan pembelajaran matematika, sebaliknya siswa justru

kurang berperan aktif. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru cenderung menyampaikan materi, sementara itu siswa mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan guru dan tidak berkelompok. Ketika pembelajaran berlangsung, jarang sekali ada siswa yang bertanya kepada guru walaupun mereka belum paham terhadap suatu materi. Siswa juga banyak yang belum berani untuk mengungkapkan pendapat jika ditanya oleh guru. Dalam pembelajaran matematika, siswa seringkali terlihat jenuh/bosan. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Kurangnya minat ini disebabkan siswa belum bisa melihat makna atau fungsi dan pengaplikasian dari materi yang sedang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari keterangan guru tersebut, peneliti juga memperoleh informasi bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-2 di sini masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan terakhir kelas VIII-2 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilainya masih 66,92 dan hanya 34,6% siswa yang mendapat nilai matematika di atas KKM, yaitu 75. (Sumber: Guru matematika kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Tapung).

Dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Tapung, maka diperlukan suatu upaya yang efektif untuk mengatasinya. Upaya yang bisa dilakukan antara lain adalah mencari pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika sekaligus bisa membantu siswa melihat manfaat materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan dunia nyata serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2006), penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar siswa. Kompetensi dasar yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah hasil belajar dan aktivitas siswa.

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan di Indonesia. Pendekatan ini mendorong para guru untuk

memilih dan mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman dalam kehidupan siswa dalam mencapai hasil belajar. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar mengetahuinya. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Selanjutnya, siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok. Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan pembelajaran CTL akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjasi peserta aktif, bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Dengan konsep CTL yang demikian, siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa akan menyadari bahwa apa yang dipelajari tersebut berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk bekerja sama dengan guru matematika SMP Negeri 6 Tapung, untuk menerapkan pendekatan CTL melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Tapung

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan urain yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan CTL dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Tapung?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri6 Tapung

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, melalui penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 tapung
- b. Bagi guru, penerapan pendekatan CTL dapat dijadikan alternatif atau menambah referensi dalam memilih dan menyiapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri6 Tapung
- c. Bagi sekolah, penerapan pendekatan CTLdapat dijadikan bahan masukan dalam rangka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP 6 Tapung
- d. Bagi peneliti, penerapan pendekatan CTLdapat menambah wawasan dan bahan masukan dalam proses belajar mengajar nantinya dan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.



BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Belajar

Menurut Sanjaya (2010: 229) “belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan tingkah laku yang tampak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berintegrasi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor.

Selanjutnya Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Triono (2010: 16) “secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuh atau karakteristik seseorang sejak lahir”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk berubah dari diri seseorang dengan berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Maka akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap keterampilan. Perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesenambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lain yang di jalannya. perubahan sikap positif, terjadi karena peran aktif dari siswa, tidak bersifat sementara, perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa sebagai hasil dari pengalaman.

2.2. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 258) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran”. Sudjana (2009: 22) Mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Purwanto (2009: 46) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar, pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu didapat dari perubahan dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Seringkali pula, orang yang melakukan kegiatan tersebut, berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya tersebut. Peserta didik dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka juga berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 189).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat para ahli di atas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu yang menjadi milik siswa berupa angka (skor) ataupun tingkat penguasaan dari pemahaman setelah melakukan proses pembelajaran yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut diperoleh siswa dari serangkaian tes belajar yang dilaksanakan pada proses pembelajaran atau setelah proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Siak Hulu yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika setelah diterapkan pendekatan CTL pada pembelajaran matematika.

2.3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Suprijono (2014: 80) mengatakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat”. Selanjutnya menurut Muslich (2011: 41) mengatakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Sedangkan menurut Triono (2010: 104) mengatakan bahwa “pendekatan CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengaturan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja”.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat para ahli di atas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran ataupun konsep yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Suprijono (2014:80-81) Mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran kontekstual dibagi atas tiga:

1. Prinsip saling ketergantungan, merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem. Lingkungan belajar merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional. Berdasarkan prinsip itu dalam belajar memungkinkan peserta didik menyebut hubungan bermakna. Peserta didik mengidentifikasi hubungan yang menghasilkan pemahaman-pemahaman baru.
2. Prinsip diferensiasi, merujuk pada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan disekitar peserta didik. Keanekaragaman mendorong berfikir

kritis peserta didik untuk menentukan hubungan diantara entitas-entitas yang beranekaragam itu. Peserta didik dapat memahami makna bahwa perbedaan itu rahmat.

3. Prinsip Pengaturan diri, prinsip ini mendorong pentingnya peserta didik mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika peserta didik menghubungkan materi akademis dengan konteks keadaan pribadi mereka, peserta didik terlihat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri. Peserta didik menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku mereka sendiri, memilih alternative, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi dan secara kritis menilai bukti.

Menurut Kesuma dkk (2010: 59) Ada tiga hal yang harus dipahami, yaitu:

- a. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.
- b. CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar vdisekolah dengan kehidupan nyata.
- c. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamatan yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Sehubungan dengan hal itu, Trianto (2010: 111-120) mengatakan bahwa pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu:

a. Konstruktivisme

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- 2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

b. Menemukan

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Mengamati dan melakukan observasi.
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

c. Bertanya

Berarti dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademik.
- 2) Mengecek pemahaman siswa.
- 3) Membangkitkan respon kepada siswa.
- 4) Mengetahui sejauh mana keinginan siswa.
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- 6) Menfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

d. Masyarakat belajar

Konsep *Learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *Sharing* antar teman, kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Dalam kelas CTL guru disarankan melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Anggota yang pandai mengajar yang lemah, yang tahu memberi tahu yang lambat, yang mempunyai gagasan secara memberi usul, dan seterusnya.

e. Pemodelan

Pemodelan ini mengandung pengertian bahwa dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, dan sebagainya. Dalam pendekatan CTL guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa dapat ditunjuk memberikan contoh kepada temannya.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur spengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya, refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau

pengetahuan yang baru diterima. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi.

Realitasnya berupa:

- 1) Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperoleh hati itu
 - 2) Catatan dibuku siswa
 - 3) Kesan atau saran siswa mengenai pembelajarn hari itu
 - 4) Diskusi
 - 5) Hasil karya
- g. Penilaian autentik
- Proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian ini menekankan pada proses pembelajaran, maka data yang disimpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat dilakukan proses pembelajaran. Dalam CTL, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain (1) proyek (kegiatan dan laporannya); (2) PR (pekerjaan rumah); (3) kuis; (4) karya siswa; (5) prestasi atau penampilan siswa; (6) demonstrasi; (7) laporan; (8) jurnal; (9) hasil tes tertulis; (10) karya tulis.

2.4.Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Triono (2010: 199);

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- a. kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini dapat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

2.4.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Dalam menerapkan pendekatan CTL ini dipilih terlebih dahulu materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.
- b) Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa sebagai bahan pelajaran untuk setiap pertemuan, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, soal kuis, jurnal siswa, dan soal ulangan harian.
- c) Menentukan skor dasar individu
Skor dasar siswa diperoleh berdasarkan dari nilai skor tes individu pada materi sebelumnya.
- d) Membentuk kelompok CTL
Sebelum memulai penerapan CTL terlebih dahulu ditentukan peringkat siswa. Peringkat atau kedudukan siswa dikelompok ditentukan dengan mengurutkan nilai dari yang paling tinggi sampai nilai yang paling rendah sehingga dapat siswa nilai skor tes individu materi sebelumnya yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah.

2.4.2. Tahap Penyajian Kelas

Adapun penyajian di dalam kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru mengucapkan salam, menyiapkan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai dan mengabsen siswa.
- (2) Guru menyampaikan pendekatan yang akan diterapkan yaitu Pendekatan CTL.

- (3) Guru menyampaikan apersepsi tentang materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- (4) Guru memotivasi siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2.4.3. Kegiatan inti (60 menit)

- (1) Guru mengintruksikan siswa untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- (2) Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- (3) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan LKS tersebut secara bersama-sama, dan saling membantu anggota kelompoknya jika ada yang belum mengerti. Di dalam LKS terdapat percobaan yang dapat membimbing siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menggunakan alat peraga yang telah diberikan.
- (4) Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan LKS. Misalnya membantu mencontohkan percobaan yang ada didalam LKS.
- (5) Setiap kelompok diminta untuk membentuk personil diskusi (seperti : moderator, penyaji) untuk menampilkan hasil diskusinya di depan kelas dengan bantuan alat peraga yang telah disediakan oleh guru didepan kelas.
- (6) Kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa dipersilahkan untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami sela proses pembelajaran berlangsung.

2.4.4. Kegiatan akhir (10 menit)

- (1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
- (2) Guru memberikan kuis kepada siswa sebanyak satu atau dua soal untuk mengecek pemahaman siswa.

- (3) Guru memberikan jurnal kepada seluruh siswa. jurnal yang telah diisi oleh siswa akan dijadikan bahan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- (4) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- (5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2.5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Hajrinahamid (2017) dengan judul “penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 18 Sigi pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)” menunjukkan suatu peningkatan yang membantu siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara berkelompok maupun individu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lathifah Mujahidah dan Uki Suhendar (2018) dengan judul “penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil disposisi matematis siswa kelas VIIIA N 2 Pulung” peneliti ini menyimpulkan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan disposisi matematis siswa.

Kemudian penelitian oleh Putra Bastiant (2017) dengan judul “peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL)” dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan konteks atau pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Serta penelitian yang dilakukan Nova Dinda Taurina & Wasitohadi (2015) dengan judul “upaya peningkatan kreatif dan hasil belajar matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) berbantuan alat peraga pada siswa kelas 5 SDN Lodoyong 03 – Ambarawa” peneliti ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) berbantuan dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2.6.Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul. Dari kajian teori diatas, dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yaitu: Penerapan pendekatan CTL dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Siak Hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas disebut juga dengan *Classroom Action Research* (CAR). Suharsimi, dkk (2014: 3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Darmasyah (2009: 10) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya meningkatkan kualitas proses dan belajar siswa melalui kegiatan berbentuk siklus berdasarkan pencerminan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan mendapat solusi terbaik dilingkungan kelasnya sendiri”. Sedangkan Zainal dkk (2009: 3) juga mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Kunandar (2010: 44-48) mengatakan bahwa :

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang terencana yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri terhadap permasalahan yang terjadi dengan melalui kegiatan refleksi diri secara mendalam untuk kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu siklus.

Suharsimi dkk (2014: 61):

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah:

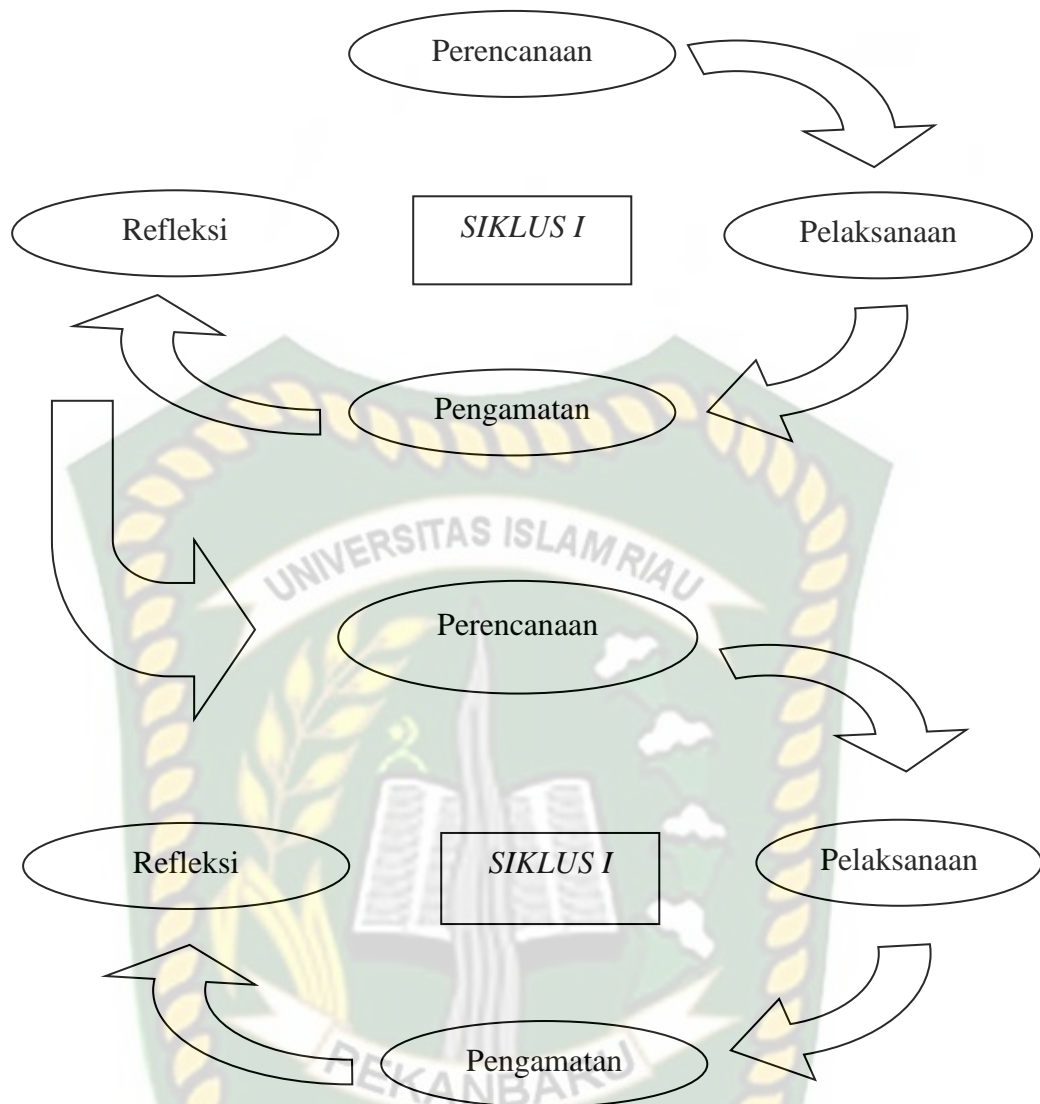
1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah terutama di dalam kelas.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran didalam dan diluar kelas serta mencari jawaban secara ilmiah dan tindakan yang telah dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut.
3. Meningkatkan sikap profesionalismenya sebagai tenaga pendidik.
4. Menumbuhkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta dorongan dalam perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran matematika di kelas dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-2 SMPNegeri6 Tapung

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat langkah utama yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi.

Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan dimodifikasi dari Suharsimi dkk (2014: 16) dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Keterangan : Siklus PTK

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternative pemecahan masalah untuk memperbaiki, meningkatkan kinerja atau pemilihan strategi pembelajaran. Perencanaan tindakan dilakukan dengan menentukan materi pokok, membuat silabus, mengembangkan RPP, membuat LKS, membuat alat peraga, tes hasil belajar, mempersiapkan lembar pengamatan

serta membagi kelompok siswa secara heterogen berdasarkan hasil ulangan harian matematika siswa sebelumnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara tersruktur mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan lembar kegiatan siswa melalui pendekatan CTL. Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti adalah dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang diinginkan.

c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung dalam waktu dan tempat yang sama karena pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung yang dilakukan oleh mahasiswa bidang studi matematika yang bekerjasama dalam penelitian ini. Pengamatan bertujuan untuk mengamatai apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Refleksi

Dilakukan setiap sesudah pertemuan dan juga pada akhir setiap siklus yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ini akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan acuan keberhasilan. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus yang kedua.

Penelitian kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus. Siklus satu terdiri dari tiga kali pertemuan ditambah satu kali ulangan harian I, sedangkan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan ditambah satu kali ualangan harian II.

3.2.Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-2 SMP Negeri 5 Tapung pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

3.3.Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPNegeri 6 Tapung pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 SMPNegeri 6 Tapung. Sebanyak 26 orang 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademis yang berbeda.

3.4.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS dan alat peraga serta penilaian autentik adalah kuis dan jurnal.

a. Silabus

Permendikbud NO. 65 Tahun 2013 dalam Kunandar (2014: 4) mengemukakan bahwa:

Silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: 1) identitas mata pelajaran, 2) identitas sekolah, 3) kompetensi inti, 4) kompetensi dasar, 5) tema, 6) materi pokok, 7) pembelajaran, 8) penilaian, 9) alokasi waktu, dan 10) sumber belajar.

Pembuatan silabus bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu. Silabus disusun oleh peneliti untuk satuan pendidikan tingkat SMP kelas VIII pada semester ganjil dengan materi pokok persamaan linier dua variabel. Silabus dibuat untuk menerapkan pendekatan CTL yang dilaksanakan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dalam Kunandar (2014: 5) mengemukakan bahwa:

Standar proses pendidikan dasar dan menengah RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran/tema/sub tema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7)

komponen dasar dan indicator pencapaian kompetensi, 8) materi pelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, 13) penilaian belajar.

Dalam pembelajaran ini, RPP disusun berdasarkan penerapan pendekatan CTL yang akan dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran. Pada penelitian ini, RPP berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Trianto (2007: 73) menyatakan bahwa LKS adalah panduan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS berfungsi untuk mengaktifkan dan membantu siswa menambah informasi materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis. Dalam setiap pertemuan pada penelitian ini, siswa dibekikan LKS yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL.

d. Penilaian Autentik

Suprijono (2014: 88) menyatakan penilai autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata siswa yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data terbagi 2:

a. Instrumen pengumpulan data pada saat proses belajar

Pada proses belajar, pengumpulan dilakukan dengan menggunakan:

1) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Lembar pengamatan diisi oleh pengamat berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung untuk setiap kali pertemuann.

2) Kuis

Kuis dilakukan pertemuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Jurnal siswa

Pemberian jurnal siswa dalam penelitian ini dilakukan setiap pertemuan untuk dijadikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Instrumen pengumpulan data hasil belajar

Instrumen pengumpulan data hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linier dua variabel. Tes hasil belajar siswa diperoleh dari pelaksanaan Ulangan Harian (UH) 1 dan Ulangan Harian (UH) 2.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan kelas oleh peneliti dan guru. Dalam mengumpulkan guru mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan peneliti mengamati siswa sesuai dengan ketentuan RPP yang terdapat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Teknik Tes Hasil Belajar

Teknik tes hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada setiap akhir siklus.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisisan. Hasil dari penganalisisan akan memberikan, arahan, tujuan dan maksud penelitian. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa serta analisis kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

3.7.1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Kemudian data tersebut dianalisis guru melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai apabila aktivitas dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL terlaksana. Analisis tentang aktivitas guru dan siswa berguna untuk refleksi, kemudian peneliti merencanakan perbaikan atas kekurangan pada siklus pertama untuk diperbaiki pada siklus kedua.

3.7.2. Analisis Data Hasil Belajar (Kuantitatif)

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari skor dasar, ulangan harian 1, dan nilai ulangan harian 2 dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM, yang diperoleh siswa dari hasil belajar matematika pada materi pokok persamaan linier dua variable setelah dilakukan tindakan.

3.7.3. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Analisis data ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan skor hasil siswa setelah tindakan dengan skor dasar. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh setelah tindakan lebih baik dari skor dasar.

Menurut Sudjana (2005: 47):

Adapun langkah-langkah menurut daftar distribusi frekuensi dalam adalah sebagai berikut:

- a) data yang terdapat dalam kelas interval yang bersangkutan. Menentukan rentang nilai data terbesar dikurangi data terkecil.
- b) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.
Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$, dimana n = banyak data.
Data dikumpulkan dari kelas interval, kelas interval disusun dari data terendah sampai dengan data tertinggi secara berurutan.
- c) Menentukan panjang kelas interval yaitu dengan cara $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
dimana p = panjang kelas interval.
- d) Pilih ujung bawah kelas interval pertama untuk hal ini bisa diambil nilai data yang lebih kecil data terkecil, dengan selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.
- e) Selanjutnya daftar disesuaikan dengan menuliskan frekuensi yang banyaknya sesuai dengan banyak

Menurut Rezeki (2009 : 5)

Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI : Ketercapaian KKM indikator

SS : skor yang diperoleh siswa setiap indikator

SMI : skor maksimal ideal setiap indikator

3.7.4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Sumarno dalam Suyanto (1997: 7) mengatakan bahwa “apabila keadaan setelah tindakan lebih baik dari sebelumnya tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal”. Keadaan lebih baik dimaksudkan penelitian ini jika terjadi perbaikan proses pembelajaran

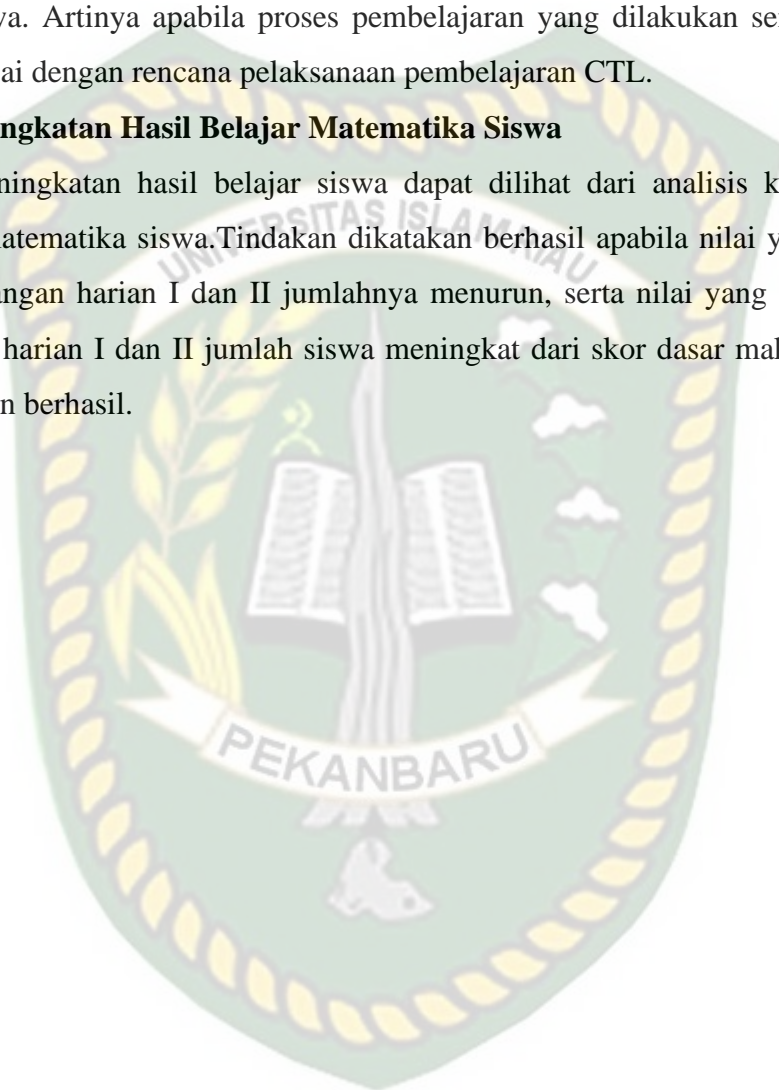
setelah penerapan pendekatan CTL atau meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Siak Hulu. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

a) Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran CTL.

b) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM matematika siswa. Tindakan dikatakan berhasil apabila nilai yang tendah pada ulangan harian I dan II jumlahnya menurun, serta nilai yang tinggi pada ulangan harian I dan II jumlah siswa meningkat dari skor dasar maka tindakan dikatakan berhasil.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Rabu. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini yang terdiri dari delapan pertemuan dengan rincian enam kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tes yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan I, dan pertemuan ke 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama (Rabu, 06 November 2019)

Pada pertemuan pertama ini membahas tentang Mengenal Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) dan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan variabel yang berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. Pada proses pembelajaran diawali dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, masih ada siswa yang berjalan dan bermain-main diluar kelas, kemudian guru meminta siswa masuk kedalam kelas dan duduk ditempat duduknya masing-masing, guru mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan siswa untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, kemudian guru mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar. Pada pertemuan ini semua siswa hadir.

Tahap 1 Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi bentuk Aljabar yang dipelajari sebelumnya dengan materi pada pertemuan ini yaitu mengenali Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) dan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan variabel, beberapa siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan sisanya tidak

mendengarkan dan bercerita dengan temannya, guru menegur siswa untuk lebih memperhatikan. Saat diberikan contoh, siswa masih ada yang belum mengenali bentuk Aljabar, karena materi Aljabar sangat berkaitan dengan materi yang pelajari hari ini, guru menjelaskan kembali secara umum bentuk Aljabar.

Siswa diinformasikan kedalam materi yang akan dibahastentang mengenal Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) dan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan variable dan mengenal koefisien dan varibelnya. Sebagian besar siswa mendengarkan guru menginformasikan materi, tapi sekitar 3 orang siswa yang tidak memperhatikan guru. Guru menegur siswa untuk lebih memperhatikan kedepan.

Tahap 2 Selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa kedalam 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, kemudianguru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, Siswa duduk di kelompoknya masing-masing, walau sudah diarahkan oleh guru, pada saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi ribut karena siswa menarik-narik kursi dan menyatukan meja, dan masih banyak siswa kebingungan dalam mencari kelompoknya, sehingga membutuhkan waktu untuk menenangkan kelas, setelah situasi kelas tenang, selanjutnya guru membagikan LKS-1 kepada setiap siswa, siswa menerima LKS-1 yang diberikan guru, kemudian gurumeminta siswa untuk mengerjakan LKS-1 secara kelompok, guru menyuruh siswa untuk membaca LKS terlebih dulu. Guru meminta siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan secara kelompok, namun sebagian siswa masih enggan mau melihat buku cetak, siswa hanya membolak-balikkan LKS-1. Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS-1. Siswa mengerjakan LKS, namun tidak semua siswa mengerjakan LKS melainkan ada 3 siswa bercerita dan mengganggu temannya, guru menegur siswa tersebut.

Tahap 3 Guru membimbing kerjasama siswa untuk melakukan penyelidikan terkait masalah yang diberikan. Dan siswa dibimbing kerjasama melalui buku cetak. Dan selamadiskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan. Disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan, sehingga banyak siswa yang bertanya karena tidak mengerti dalam pengerjaan LKS, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa. Dan guru meminta siswa menyelesaikan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS. Kemudian siswa melanjutkan permasalahan selanjutnya.

Tahap 4 Setelah selesai mengerjakan LKS-1 aktifitas selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok yang dipanggil maju kedepan kelas untuk menulis dan mempresentasikan hasil diskusinya, yaitu perwakilan kelompok 1 maju kedepan kelas, siswa masih malu-malu dalam menuliskan dan menyampaikan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, namun tidak ada kelompok lain yang mau menanggapi presentasi dari kelompok yang maju karena kurang percaya diri dari diri siswa tersebut.

Tahap 5 Guru membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi yang mereka buat. Siswa dengan bimbingan guru menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi yang mereka buat. Setelah selesai guru meminta semua siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang tampil. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan PR kepada siswa. serta guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Dan guru mengakhiri dengan menutup dan siswa menjawab salam guru.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan guru dan siswa, pada pertemuan pertama, bahwa aktivitas guru belum terlaksana sesuai dengan RPP yaitu guru tidak menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa. Menurut pengamat, guru harus lebih tegas dan memperhatikan siswa yang bermain-main agar kondisi kelas menjadi tenang, guru juga harus mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan LKS-1 dengan berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan, serta guru lebih baik dalam mengatur waktu. Pada pertemuan pertama ini, masih banyak siswa yang bermain-main dan bercerita sehingga suasana kelas menjadi ribut dan mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga enggan untuk membuka buku cetak, ada juga siswa yang suka mengganggu kelompok lain, serta siswa masih kurang serius dalam kerja kelompok.

2. Pertemuan Kedua (Senin, 11 November 2019)

Pada pertemuan kedua ini membahas tentang mengenali koefisien dan variable dari suatu SPLDV yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Pada proses pembelajaran diawali dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, guru mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan siswa untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, saat berdoa masih ada siswa yang tidak serius, guru

menegur siswa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar. Pada pertemuan ini semua siswa hadir.

Tahap 1 Guru menyampaikan apersepsi dan membahas PR yang dianggap sulit kepada siswa untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi yang dipelajari sebelumnya dengan materi pada pertemuan ini, sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari yaitu tentang menyelesaikan SPLDV menggunakan Metode grafik. Selanjutnya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa karena guru langsung menginformasikan materi yang akan dibahas yang berhubungan dengan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi SPLDV dalam kehidupan sehari-hari, masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru menyampaikan motivasi.

Tahap 2 Selanjutnya, guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Siswa duduk di kelompoknya masing-masing, suasana kelas sedikit ribut, siswa diminta untuk tenang, setelah situasi kelas tenang, selanjutnya guru membagikan LKS-2 kepada setiap siswa, siswa menerima LKS-2 yang diberikan guru, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS-2 secara kelompok. Guru meminta siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan secara kelompok. Namun beberapa siswa masih enggan melihat buku cetak dan masih ada siswa membolak-balikkan LKS-2. Guru menegur siswa untuk membaca LKS-2 terlebih dahulu. Guru meminta siswa untuk melihat buku cetak.

Tahap 3 Guru membimbing kerjasama siswa untuk melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi terkait masalah yang diberikan melalui buku cetak. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, masih ada siswa yang kurang serius dalam mengerjakan LKS-2. Disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan, sebagian siswa bertanya karena kurang mengerti, guru meminta siswa menyelesaikan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS-2, siswa melanjutkan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS-2. ada siswa yang meminta bimbingan dari guru untuk menjelaskan cara mengerjakan LKPD dan guru memberikan arahan kepada siswa yang bertanya. Namun masih ada siswa yang tidak mau berbagi pikiran dengan teman kelompoknya.

Tahap 5 Karena waktu tidak mencukupi untuk presentasi, guru langsung membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi yang mereka buat. Masih ada siswa bermain saat guru menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat. Guru segera menegur siswa tersebut. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bantuan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa guru melakukan evaluasi, guru memberikan PR kepada siswa. Setelah guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu ulangan harian I, guru menyampaikan kisi-kisi ulangan harian I, dan meminta siswa untuk lebih banyak belajar lagi dalam mengerjakan soal-soal latihan untuk melatih kemampuan belajar siswa. Guru mengakhiri dengan menutup salam dan siswa menjawab salam guru.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan guru dan siswa, pada pertemuan kedua, bahwa aktivitas guru belum terlaksana sesuai dengan RPP yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Menurut pengamat, guru harus lebih tegas dan memperhatikan siswa yang bermain-main agar kondisi kelas menjadi tenang, guru juga harus mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan LKS-1 dengan berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan, serta guru lebih baik dalam mengatur waktu. Pada pertemuan kedua ini, bahwa masih ada beberapa siswa yang bermain-main dan bercerita karena mengganggu proses pembelajaran, siswa juga tidak mempercayai jawaban dari teman kelompoknya. Masih ada siswa yang kurang serius dalam kerja kelompok.

3. Pertemuan Ketiga (Rabu, 13 November 2019)

Pada pertemuan ketiga ini, ketika guru memasuki kelas dan mengucapkan salam lalu hanya ada beberapa siswa menjawab salam. Suasana kelas sedikit ribut karena hanya kelas VIII-2 yang masuk kelas disebabkan ada acara yang diadakan beberapa siswa yang lagi menghafal menghafalkan sekolah pada hari itu. Selanjutnya guru meminta semua siswa untuk tenang dan duduk ditempat duduknya masing-masing. Kemudian ketua kelas langsung menyiapkan teman-temannya untuk berdo'a, ada 2 orang siswa berdo'a sambil melihat aktivitas diluar kelas. Lalu guru menegur siswa tersebut dan memberi peringatan kepada siswa tanpa kecuali. Selanjutnya guru meminta 2 orang tersebut untuk mengulangi berdo'a, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

Tahap 1 Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mangaitkan materi persamaan linear satu variabel pada pertemuan sebelumnya, beberapa siswa

memperhatikan guru menyampaikan apersepsi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang bercerita. Guru menegur siswa untuk lebih memperhatikan kedepan. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas yaitu membuat bentuk SPLDV serta menyelesaikannya dengan eliminasi. dan siswa memperhatikan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi.

Tahap 2 Kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan selanjutnya guru membagikan LKS-3 kepada setiap siswa, siswa menerima LKS-3 yang diberikan guru, siswa mengamati LKS-3 yang diberikan dengan membaca terlebih dahulu, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengamati permasalahan pada LKS-3. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS-3 secara kelompok. Guru meminta siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan secara kelompok dengan melihat buku cetak dan mendiskusikan permasalahan secara kelompok. Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan LKS dengan melihat buku cetak dan mendiskusikan secara kelompok. Siswa mulai melihat buku cetak dan mengerjakan secara bersama.

Tahap 3 Guru membimbing siswa melihat buku cetak terkait masalah yang diberikan. Siswa dibimbing kerjasama untuk menyelesaikan permasalahan pada LKS-3 melalui buku cetak. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, guru mengingatkan kembali bahwa LKS-3 dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS-3. Siswa melanjutkan permasalahan selanjutnya. Siswa sudah mulai bertanya kepada guru menyangkut kendala pada LKS-3.

Tahap 4 Setelah selesai mengerjakan LKS-3 aktifitas selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menulis dan menyampaikan hasil diskusinya yaitu kelompok 3 untuk tampil, mereka mulai memberanikan diri untuk tampil menulis dan menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka, maju kedepan kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, disini perwakilan kelompok 1 mulai menanggapi jawaban.

Tahap 5 Guru membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi yang mereka buat. Dengan bimbingan guru siswa menganalisis jawaban yang tepat dari hasil diskusi.

Setelah selesai guru meminta semua siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang tampil. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa guru melakukan evaluasi, guru memberikan PR kepada siswa, serta guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru menegur siswa dan guru mengakhiri dengan menutup salam dan siswa menjawab salam guru.

Berdasarkan hasil peneliti dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan guru dan siswa, pada pertemuan ketiga, bahwa aktivitas guru terlaksana sesuai dengan RPP. Menurut pengamat, guru harus lebih tegas dan memperhatikan siswa yang bermain-main agar kondisi kelas menjadi tenang, guru juga harus mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan LKS dengan berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan, Pada pertemuan ketiga ini, bahwa masih ada beberapa siswa yang bermain-main dan bercerita karena mengganggu proses pembelajaran, siswa juga tidak mempercayai jawaban dari teman kelompoknya. Masih ada siswa yang kurang serius dalam kerja kelompok.

4. Pertemuan Keempat (Senin, 18 November 2019)

Pada pertemuan keempat ini jumlah siswa berjumlah 26 orang. Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian I setelah tiga kali pertemuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pokok SPLDV dengan materi yang diujikan adalah tentang materi mengenal (varibel dan koefisien) SPLDV dalam berbagai bentuk dan variabel, membuat bentuk SPLDV, penyelesaian SPLDV menggunakan metode substitusi dalam berbagai bentuk dan variabel. Ulangan harian I dilaksanakan selama 2 x 40 menit (1 x pertemuan). Ulangan harian I terdiri dari 4 butir soal yang disusun mengacu pada kisi-kisi ulangan harian I.

Pada saat pelaksanaannya untuk mengurangi kecurangan, guru memberi jarak antar tempat duduk siswa dan meminta siswa menyimpan buku catatan yang berhubungan dengan pulangan harian I kecuali alat tulis yang ada diatas meja. Sebelum memberikan soal ulangan guru membacakan aturan dalam ulangan harian I. Guru memberikan soal

ulangan harian I pada setiap siswa. Jika tidak mengerti dengan soal yang diberikan, siswa diminta langsung menanyakan kepada guru bukan kepada teman. Ketika siswa mengerjakan soal, guru mengawasi pekerjaan siswa dan menjaga ketenangan siswa selama ulangan harian I berlangsung. Dalam ulangan harian ini, terlihat siswa serius mengerjakan soal yang diberikan. Ada 4 orang siswa yang ditegur oleh guru karena dia melihat punya temannya dan ada yang malas-malasan mengerjakan ulangan harian I, kemudian 4 orang siswa tersebut tidak mengulanginya hingga selesai. Selanjutnya ada dua orang siswa yang udah selesai mengerjakan soal ulangan harian I dan ia ingin mengumpulkan lembar jawabannya, lalu guru meminta siswa tersebut untuk mengoreksi kembali hasil kerjanya. Setelah waktu yang diberikan hamper selesai, guru mengingatkan siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka kemudian mengumpulkan jawaban kepada guru. Ketika ada salah satu siswa mengumpulkan lembar jawaban, kemudian suasana kelas jadi ribut karena ada yang tukar lembar jawaban dan berjalan kemeja temannya, lalu guru menegur siswa tersebut agar diam supaya tidak mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan soal ulangan harian. Kemudian, setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban seperti yang dikatakan guru pada pertemuan sebelumnya, yaitu guru akan memberikan penghargaan pada pertemuan sebelumnya, yaitu guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang mendapat poin tertinggi berupa alat-alat tulis.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari skor dasar ulangan harian I dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Skor Dasar ke Ulangan Harian I

Kode Siswa	Skor Dasar	UH I
CTL-01	85	90
CTL-02	80	80
CTL-03	85	85
CTL-04	80	85
CTL-05	80	80
CTL-06	80	85
CTL-07	80	90
CTL-08	70	70
CTL-09	70	80
CTL-10	60	80
CTL-11	60	70
CTL-12	60	70
CTL-13	70	60

CTL-14	60	50
CTL-15	50	85
CTL-16	90	100
CTL-17	50	80
CTL-18	60	50
CTL-19	40	60
CTL-20	40	70
CTL-21	70	60
CTL-22	50	90
CTL-23	60	80
CTL-24	70	60
CTL-25	80	70
CTL-26	60	80
Jumlah/JST	9	15
KK	34,6%	57,6%

Sumber : Olahan Data Penelitian

4.1.1.2 Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan analisis data kuantitatif selama tindakan pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Guru belum bisa mengatur waktu dengan baik sehingga proses pembelajaran belum terlaksana sesuai perencanaan.
2. Siswa belum terbiasa dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran CTL sehingga masih banyak siswa yang harus menyesuaikan diri dengan hal baru. Akibat masih ditemukan siswa yang bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa masih kebingungan dalam mengisi maupun mengerjakan LKS, sehingga siswa masih banyak bertanya kepada guru.
4. Masih ditemukan siswa kurang percaya diri dengan hasil yang didapat sehingga banyak siswa yang memastikan jawabannya kepada guru dan anggota kelompok lain.

Oleh karena itu rencana yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II adalah:

1. Guru akan membuat perencanaan yang lebih baik dalam membagi waktu, sehingga setiap tahap proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan alokasi waktunya yang digunakan sesuai.
2. Siswa berusaha agar terbiasa dengan pembelajaran (CTL)
3. Guru akan memberi bimbingan dan penjelasan pada LKS dengan cukup jelas agar siswa tidak lagi bingung.
4. Guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan banyak mengulang pelajaran dirumah agar bisa mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tahap kedua dari penelitian ini yang terdiri dari 3 kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar (ulangan harian II). Pada siklus ini tidak ada perubahan kelompok yang dilakukan. Selanjutnya peneliti berusaha melakukan perbaikan yang telah dilaksanakan sebagai refleksi dari siklus I. Untuk lebih jelas proses pembelajaran selama penelitian diuraikan sebagai berikut:

5. Pertemuan Kelima (Rabu, 20 November 2019)

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas penyelesaian SPLDV menggunakan metode substitusi yang berpedoman kepada RPP-4 dan LKS-4. Pada proses pembelajaran diawali dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, ada beberapa siswa masih bercerita dengan temannya, guru langsung mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan siswa untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, guru mengarahkan sebelum tenang pembelajaran tidak akan dimulai, siswa mulai tenang dan guru pun mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar. Pada pertemuan ini seorang siswa tidak hadir karena sakit.

Tahap 1 Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi persamaan linear satu variabel pada pertemuan sebelumnya, beberapa siswa memperhatikan guru menyampaikan apersepsi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang bercerita. Guru menegur siswa untuk lebih memperhatikan kedepan. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas yaitu penyelesaian SPLDV menggunakan metode substitusi dan eliminasi dalam berbagai bentuk dan variabel dan siswa memperhatikan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi.

Tahap 2 Kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan selanjutnya guru membagikan LKS-4 kepada setiap siswa, siswa menerima LKS-4 yang diberikan guru, siswa mengamati LKS-4 yang diberikan dengan membaca terlebih dahulu, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengamati permasalahan pada LKS-4. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS-4 secara kelompok. Guru meminta siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan secara kelompok dengan melihat buku cetak dan mendiskusikan permasalahan secara kelompok. Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan LKS dengan melihat buku cetak dan mendiskusikan secara kelompok. Siswa mulai melihat buku cetak.

Tahap 3 Guru membimbing siswa melihat buku cetak terkait masalah yang diberikan. Siswa dibimbing kerjasama untuk menyelesaikan permasalahan pada LKS-4 melalui buku cetak. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, guru mengingat kembali bahwa LKS-4 dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS-4. Siswa melanjutkan permasalahan selanjutnya. Siswa sudah mulai bertanya kepada guru menyangkut kendala pada LKS-4.

Tahap 4 Setelah selesai mengerjakan LKS-4 aktifitas selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menulis dan menyampaikan hasil diskusinya yaitu kelompok 2 dan 5 untuk tampil, mereka mulai memberanikan diri untuk tampil menulis dan menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka, maju kedepan kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, disini perwakilan kelompok 1 mulai menanggapi jawaban.

Tahap 5 Guru membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi yang mereka buat. Dengan bimbingan guru siswa menganalisis jawaban yang tepat dari hasil diskusi.

Setelah selesai guru meminta semua siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang tampil. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa guru melakukan evaluasi, guru memberikan PR kepada siswa, serta guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan

guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru menegur siswa dan guru mengakhiri dengan menutup salam dan siswa menjawab salam guru.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan guru dan siswa, pada pertemuan keempat, bahwa aktivitas guru belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut pengamat, dalam melaksanakan model pembelajaran ini, sudah mulai baik walaupun masih ada peserta didik yang ribut dalam mengerjakan LKS-4. Pada pertemuan keempat ini, siswa mulai mengerjakan LKS-4 dengan kelompoknya, meski masih ada siswa yang bermain-main dan bercerita. Siswa mulai memberanikan diri untuk tampil mempresentasikan hasil diskusi mereka dan siswa mulai mengganggu kelompok yang maju.

6. Pertemuan Keenam (senin, 25 November 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan kelima ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang penyelesaian SPLDV menggunakan metode eliminasi dengan benar yang berpedoman kepada RPP-5 dan LKS-5. Pada proses pembelajaran diawali dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, guru mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan siswa untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, kemudian mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar.

Tahap 1 Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi menyelesaikan persamaan linear satu variabel pada pertemuan sebelumnya dengan materi pada pertemuan ini, dan guru membahas PR yang dianggap sulit bersama-sama siswa memperhatikan guru menyampaikan apersepsi dengan baik. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang dibahas yaitu menentukan bentuk setara dari SPLDV dengan cara menggunakan metode eliminasi dengan benar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi dengan baik.

Tahap 2 Kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, dan selanjutnya guru membagikan LKS-5 kepada setiap siswa, siswa menerima LKS-5 yang diberikan guru, kemudian guru mengajukan masalah yang terdapat pada LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS-5 secara kelompok. Siswa mulai mengamati LKS-5, dengan membaca terlebih dahulu, namun masih ada beberapa siswa tidak mengamati LKS-5. Guru menegur

siswa, dan guru meminta siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan secara kelompok dengan melihat buku cetak dan mendiskusikan permasalahan secara kelompok.

Tahap 3 Kemudian guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terkait masalah yang diberikan. Siswa dibimbing kerjasama untuk melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi melalui buku cetak, siswa sudah mulai melihat-lihat buku cetak. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, siswa yang lain juga mulai berusaha untuk mencari solusinya. Disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan, siswa bertanya kepada guru, dan ada beberapa siswa bertanya dengan kelompok lain dan kelompok yang lainnya mulai mencari solusinya. Guru meminta siswa menyelesaikan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS-5 dan siswa melanjutkan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS-5 dengan kerja sama.

Tahap 4 Setelah selesai mengerjakan LKS-5, aktifitas selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menulis dan menyampaikan hasil diskusinya yaitu perwakilan kelompok 5 yang mengajukan ingin tampil, mereka mulai memberanikan diri untuk tampil menulis dan menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka didepan kelas, namun siswa masih malu-malu dalam menuliskan dan menyampaikan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, namun tidak ada kelompok lain yang mau menanggapi presentasi dari kelompok yang maju.

Tahap 5 Guru membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi yang mereka buat. Siswa dibimbing menganalisis jawaban yang tepat. Setelah selesai guru meminta semua siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang tampil. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, siswa menyimpulkan materi dengan bantuan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa guru melakukan evaluasi, guru memberikan PR kepada siswa. serta guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya. Dan guru mengakhiri dengan menutup salam dan siswa menjawab salam guru.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan guru dan siswa, Pada pertemuan keenam, bahwa menurut pengamat, dalam melaksanakan model pembelajaran ini, sudah mulai baik walaupun masih ada peserta didik yang ribut dalam mengerjakan LKS-5.pada pertemuan kelima ini, siswa sudah mulai aktif dalam menyelesaikan LKS dan berdiskusi, siswa sudah mulai mengajukan diri untuk tampil kedepan.

7. Pertemuan Ketujuh (Rabu, 27 November 2019)

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran tentang penyelesaian SPLDV menggunakan metode gabungan (eliminasi dan substitusi) yang berpedoman kepada RPP-6 dan LKS-6. Pada proses pembelajaran diawali dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, guru mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan siswa untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, kemudian mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi persamaan linear dua variabel pada pertemuan sebelumnya dengan membahas PR yang sulit. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dibahas yaitu SPLDV menggunakan metode gabungan. Siswa memperhatikan guru menyampaikan apersepsi dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang ribut dan bercerita dengan teman sekelompoknya saat guru menyampaikan motivasi.

Tahap 2 Kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing. Siswa sudah duduk di kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru membagikan LKS-6 kepada setiap siswa, siswa menerima LKS-6 yang diberikan guru, kemudian guru mengajukan masalah dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS-6 secara kelompok, siswa mengamati LKS dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang bercerita dan guru segera menegur siswa tersebut. Guru meminta siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan secara kelompok dengan cara melihat buku cetak dan mendiskusikan permasalahan secara kelompok, saat diskusi masih ada siswa yang bercerita, namun sebagian siswa serius dalam mengamati dan memahami LKS-6 dengan membaca terlebih dahulu dan melihat-lihat buka cetak.

Tahap 3 Guru membimbing siswa kerja sama siswa untuk melakukan penyelidikan terkait masalah yang diberikan. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja

masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan. Disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan, sebagian siswa aktif bertanya, adasiswa bertanya sambil menghampiri gurunya. Siswa bersemangat saat mengerjakan LKS. Siswa melanjutkan permasalahan selanjutnya yang terdapat pada LKS.

Tahap 4 Setelah selesai mengerjakan LKS-6 aktifitas selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menulis dan menyampaikan hasil diskusinya yaitu perwakilan kelompok 2 yang mengajukan ingin tampil, tanpa disuruh mereka mulai memberanikan diri untuk tampil menulis dan menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka didepan kelas, siswa menuliskan dan menyampaikan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, namun tidak ada kelompok yang mau menanggapi.

Tahap 5 Guru membimbing siswa menganalisis dan menjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi yang mereka buat. Siswa dibimbing menganalisis jawaban yang tepat. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan tentang langkah membuat model matematika dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, untuk mengetahui pemahaman siswa guru melakukan evaluasi yaitu latihan individu, guru memberikan latihan kepada, siswa bersemangat untuk mengerjakan latihan, meski masih ada beberapa siswa kesulitan dalam menjawab, waktu habis dan guru menyuruh siswa mengumpulkan latihan, suasana kelas sedikit ribut, guru memberikan arahan kepada siswa untuk tenang, setelah latihan dikumpulkan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu Ulangan harian II. Guru meminta siswa untuk lebih banyak belajar dan mengerjakan soal-soal latihan. Selanjutnya guru mengakhiri dengan menutup salam dan siswa menjawab salam guru.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan guru dan siswa, pada pertemuan ketujuh ini, bahwa aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP. Menurut pengamat, dalam melaksanakan model pembelajaran ini, sudah baik walaupun masih ada peserta didik yang ribut dalam mengerjakan LKS-6. Pada pertemuan ketujuh ini, bahwamasih ada siswa yang ribut, namun siswa bersemangat saat mengerjakan LKS dan latihan yang diberikan.

8. Pertemuan Kedelapan (Senin, 2 Desember 2019)

Pada pertemuan ini, guru melaksanakan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar pada materi SPLDV. Ulangan harian II dilaksanakan selama 2 x 40

menit. Ulangan harian II terdiri dari 4 butir soal yang disusun mengacu pada kisi-kisi ulangan harian II.

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Semua siswa sudah duduk ditempatnya masing-masing dan sudah mengatur jarak antar meja temannya. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir. Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulisnya yang digunakan untuk ulangan. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tidak ada yang mencontek sama temannya, dan tidak diperbolehkan melihat catatan atau buku. Selanjutnya guru membagikan soal ulangan harian II siswa yang berjumlah 26 orang, soal berbentuk uraian yang telah diperbanyak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa. Seluruh siswa mengerjakan jawaban soal ulangan harian II setelah mendapat soal tersebut.

Guru mengawasi siswa yang sedang ulangan harian II. Kemudian 15 menit sebelum batas waktu yang telah ditentukan berakhir, guru mengingatkan siswa waktu yang mereka miliki untuk mengerjakan jawaban ulangan harian II. Pada menit ke -80, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kelompok kepada setiap kelompok seperti yang telah dijanjikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengucapkan terimakasih kepada semua siswa karena telah melaksanakan ulangan dengan tenang dan jujur. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I ke ulangan harian II dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Ulangan Harian I ke Ulangan Harian II

Kode Siswa	UH I	UH II
CTL-01	90	100
CTL-02	80	100
CTL-03	85	100
CTL-04	85	100
CTL-05	80	80
CTL-06	85	90
CTL-07	90	80
CTL-08	70	100
CTL-09	80	70
CTL-10	80	100

CTL-11	70	70
CTL-12	70	80
CTL-13	60	70
CTL-14	50	100
CTL-15	85	90
CTL-16	100	100
CTL-17	80	100
CTL-18	50	50
CTL-19	60	90
CTL-20	70	100
CTL-21	60	80
CTL-22	90	100
CTL-23	80	100
CTL-24	60	70
CTL-25	70	100
CTL-26	80	100
Jumlah/JST	15	21
KK	57,6%	80,7%

9. Sumber : Olahan Data Penelitian

4.1.2.2 Refleksi pada siklus II

Refleksi pada siklus II berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terlaksana dengan baik apabila dibandingkan dengan siklus I. Guru sudah bisa menguasai kelas dan mengelola waktu dengan baik, serta memberikan bimbingan kepada setiap kelompok yang mendapatkankesulitan dalam mengerjakan LKS. Siswa juga sudah menunjukkan adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran terutama mengerjakan LKS.

Berdasarkan setiap lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa aktif bertanya kepada guru apabila mereka mendapat kesulitan serta siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kendala yang dihadapi hanya siswa tidak mau memberikan tanggapan apabila siswa lain sedang menyajikan hasil kerja kelompoknya, dan masih ada siswa yang ribut dalam kelompoknya. Setelah siklus kedua ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya.Karena berdasarkan hasil pengamatan setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan (data kualitatif) dan data tentang keberhasilan tindakan (data kuantitatif), dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hasil pengamatan pada lembar pengamatan kemudian data dianalisis.

4.2.1 Analisis Data Kualitatif

Untuk mempermudah melihat adanya perubahan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 5. Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan dan Aktivitas Pembelajaran Berdasarkan Masalah	Keterangan
1	1	Pada pertemuan ini, guru tidak menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, siswa diminta duduk berkelompok, dalam mengerjakan LKS-1, suasana kelas ribut, dan siswa banyak mengalami kesulitan. Usaha yang dilakukan siswa kurang, ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang bertanya kepada guru tentang materi dan konsep yang tidak dipahami tanpa mau membaca dan berusaha terlebih dahulu. Siswa tampil namun masih malu-malu.	Pelaksanaan Pembelajaran (CTL) masih belum berjalan dengan baik sesuai rencana.
	2	Pada pertemuan ini terlihat guru mulai membimbing kepada kelompok yang mengalami kesulitan, penempatan kelompok masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu siswa duduk berkelompok, aktivitas siswa dalam kelompok masih ada yang belum bekerja sama meskipun sudah ada siswa yang mau bekerja sama dalam anggota kelompoknya.	Pelaksanaan pembelajaran (CTL) sudah mulai berjalan dengan baik dari pertemuan sebelumnya.
	3	Pertemuan ini, aktivitas guru dan siswa belum dapat mengikuti secara baik tahapan pembelajaran yang diterapkan dalam rencana pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah mulai percaya diri untuk tampil dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan LKS-3. Siswa mulai menanggapi kelompok yang maju, namun	Pelaksanaan pembelajaran (CTL) sudah mulai berjalan dengan baik dari pertemuan sebelumnya.

2	4	<p>ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan kelompok yang maju.</p> <p>Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian satu (UH1), aktivitas guru dan siswa sudah mulai baik namun ada beberapa siswa yang mencoba melihat punya temannya, guru memberikan teguran dan siswa tidak mengulanginya lagi.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran (CTL) sudah mulai berjalan dengan baik.</p>
	5	<p>Pada pertemuan ini, aktivitas guru dan siswa ada peningkatan. Hal ini terlihat dengan termotivasinya siswa dalam mengerjakan LKS-4. Siswa juga sudah memahami teknis pembelajaran, yang dibuktikan dengan adanya kerja sama siswa berusaha untuk mengerjakan LKS tanpa mengganggu kelompok lain.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran (CTL) sudah berjalan dengan baik.</p>
	6	<p>Pada pertemuan ini, aktivitas guru dan siswa mengikuti secara baik, tahapan pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran dan lebih baik dibanding dengan pelaksanaan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan, siswa juga lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa berusaha mencari solusi dari permasalahan yang ada.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran (CTL) sudah berjalan dengan baik.</p>
	7	<p>Pada pertemuan ini, aktivitas guru dan siswa mengikuti secara baik tahapan pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran secara umum lebih baik, serta siswa bersemangat saat melakukan latihan individu.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran (CTL) sudah berjalan dengan baik</p>
	8	<p>Pada pertemuan ini, diadakan ulangan harian 2. aktivitas guru dan siswa berjalan lancar Semua siswa mengikuti ujian dengan tentang dibawah pantauan guru.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran (CTL) sudah berjalan dengan baik</p>

Berdasarkan hasil lembar pengamatan pada setiap pertemuan yaitu dari pertemuan 1 sampai 8 terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari setiap kali pertemuan ada perubahan pada

aktivitas guru dan siswa, seperti terlihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Pada pertemuan pertama dan kedua dari hasil lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa, kegiatan pembelajaran masih ada yang belum berjalan dengan baik, seperti terlihat pada hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua aktivitas belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali diberikan materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah ini.

Pada pertemuan ke-3 dan ke-4 pembelajaran sudah berjalan dengan baik, hanya saja guru belum bisa mengatur waktu dengan baik, karena memerlukan waktu untuk menenangkan siswa yang ribut. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dengan model yang dipakai dan siswa mempresentasikan hasil dari masalah yang dipecahkan dengan baik, siswa sudah memberikan perhatiannya saat teman dari kelompok lain menuliskan dan menyampaikan hasil dari permasalahannya. Hanya pada saat diskusi mengerjakan LKS, guru sedikit kewalahan menghadapi banyaknya siswa yang menunggu bimbingan dari guru, dan masih ada siswa yang ribut.

Pada pertemuan ke-5 dan ke-6 aktivitas guru dan siswa telah semakin membaik, tahapan pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran dan lebih baik dibanding dengan pelaksanaan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan, siswa juga lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa berusaha mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Pada pertemuan ke-7 dan ke-8 aktivitas guru dan siswa telah memperhatikan penyesuaian yang semakin membaik walaupun sampai pada pertemuan terakhir belum seluruhnya seperti yang diharapkan. Siswa sudah aktif dalam menyelesaikan masalah. Namun dengan demikian, setiap pertemuan kesesuaian-kesesuaian aktivitas guru dan siswa semakin mendekati dengan apa yang diharapkan didalam pembelajaran. Adanya peningkatan kesesuaian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran dalam setiap pertemuan.

4.2.2 Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa (Kuantitatif)

Analisis data hasil belajar matematika terdiri dari analisis ketercapaian KKM dan analisis rata – rata hasil belajar.

4.2.1.1 Analisis ketercapaian KKM

Berdasarkan maka frekuensi jumlah siswa yang mencapai KKM skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

	Skor Dasar	UH-I	UH-II
Jumlah Siswa yang Tuntas	9	15	21
Presentase Ketuntasan	34,6%	57,6%	80,7%

Sumber : *Olahan Data Penelitian*

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat, jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Hal ini terlihat pada tabel 6 di atas bahwa jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar adalah 9 siswa atau 34,6 % dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang tuntas 15 siswa atau 57,6% dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang tuntas 21 siswa atau 80,7% dari jumlah siswa, berdasarkan analisis ketuntasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran CTL.

4.2.2.2 Analisis Rata – Rata Hasil Belajar

Berdasarkan (Lampiran I) maka rata – rata hasil belajar siswa skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 7. Analisis Rata – rata Hasil Belajar pada Skor Dasar, Harian I dan Ulangan Harian II

Nilai	Rata – rata
Skor Dasar	66,92
Ulangan Harian I	75,39
Ulangan Harian II	89,23

Sumber : *Olahan Data Penelitian*

Berdasarkan Tabel 7 di atas terlihat, jumlah siswa yang mengalami peningkatan rata – rata hasil belajar matematika siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Hal ini terlihat pada tabel 7 di atas bahwa rata – rata siswa pada skor dasar adalah 66,92, sedangkan rata – rata siswa pada ulangan harian I adalah 75,39 dan rata - rata siswa pada ulangan harian II adalah 89,23. Berdasarkan analisis ketuntasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

4.2.2 Analisis Keberhasilan Tindakan

a. Terjadinya Perbaikan Proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran terlihat dari aktivitas guru yaitu mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP dan guru dapat mengelola

waktu dengan baik sehingga pembelajaran lebih efektif dan peningkatan aktivitas siswa seperti meningkatnya peran siswa, partisipasi siswa dalam belajar, siswa lebih memikirkan cara-cara mengerjakan soal, keberanian siswa dalam bertanya dan tampil presentasi.

b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 9 siswa (34,6%), ulangan harian I yaitu 15 siswa(57,6%) dan ulangan harian II yaitu 21 siswa (80,7%).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti sebagai guru, selama dilakukannya Pembelajaran (CTL) dikelas terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pada mulanya siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan, setelah beberapa pertemuan siswa mulai terbiasa dengan model yang diterapkan, siswa bersemangat dengan adanya model pembelajaran yang berbeda dari biasanya namun siswa belum terlihat aktif dan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, akan tetapi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa mulai menunjukkan keaktifannya dalam belajar, siswa mulai mengembangkan kemampuan berfikir dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Setelah dilakukan analisis data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dikatakan terjadinya perbaikan proses pembelajaran, meskipun pada saat penelitian siklus pertama masih ada beberapa kendala ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak menyampaikan tujuan dan motivasi, serta guru belum bisa mengatur waktu dengan baik. Namun untuk keseluruhan proses pembelajaran dilakukan tindakan terlihat baik dari siklus pertama ke siklus kedua. Guru sudah berusaha mengatur waktu dengan baik, namun masih terdapat siswa yang ribut didalam kelas dikarenakan jadwal pembelajaran siang mempengaruhi suasana kelas. Dan guru berusaha menegur siswa yang ribut dan memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian pada aktivitas siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL). yang diterapkan guru. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dilihat dari siswa mau bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta diskusi kelompok. Siswa mampu mengembangkan pengetahuan barunya dalam menyelesaikan masalah yang ada didalam LKS. Serta siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan terpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam belajar.

Dari setiap tahapan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada siklus II tahapan pelaksanaan CTL lebih baik dari siklus I, ini terlihat dari banyak tahapan yang terlaksana pada siklus II. Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat berdasarkan data analisis kuantitatif yaitu berupa bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada setiap siklus dan meningkatnya nilai ulangan peserta didik setiap siklus. KKM disekolah SMP Negeri 6 Tapung ialah 75. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 9 orang (34,6%) yang tuntas, ulangan harian I terdapat 15 siswa (57,6%) yang tuntas. Sedangkan pada ulangan harian II, terdapat 16 siswa (80,7%) yang tuntas.

Terdapat beberapa temuan pada penelitian ini berdasarkan hasil belajar matematika siswa, yaitu ada 6 siswa yang mengalami penurunan dari skor dasar ke ulangan harian I dikarenakan siswa kurang serius dalam mengerjakan LKS secara kelompok sehingga berdampak pada ulangan harian I yang dilihat dari kecerobohan siswa dalam menjawab soal, kesalahan yang banyak dilakukan yaitu pada soal yang bersifat hitung-hitungan siswa tersebut lemah dalam berhitung. Demikian pula pada saat ulangan harian I ke ulangan harian II terdapat 2 orang siswa yang mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pada saat ulangan harian II siswa kurang teliti dalam menjawab soal ulangan sehingga berdampak pada hasil belajar. Tetapi terdapat 16 siswa mengalami kenaikan dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan II. Namun secara keseluruhan siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II, dan sebaliknya menurunnya jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Sesuai dengan yang dikemukakan Rezeki (2009: 3) "Kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila jumlah siswa yang mendapat skor rendah menurun atau jumlah siswa yang mendapat skor tinggi meningkat setelah tindakan tersebut diterapkan". Sehingga berdasarkan hasil analisis tindakan ini sesuai dan dapat mendukung hipotesis tindakan yang telah diajukan yaitu Penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tapung

4.4. Kelemahan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang peneliti lakukan antara lain:

1. Peneliti sebagai guru masih kurang menguasai kelas dan mengelolah waktu dengan baik.
2. Masih ada siswa yang ribut saat berdiskusi sehingga pembelajaran kurang optimal.
3. Pembagian kelompok tidak didiskusikan dengan guru.
4. Tidak semua kelompok tampil dalam setiap pertemuan.
5. Pelaksanaan penelitian ini akan lebih sempurna jika guru (bukan peneliti) yang menerapkannya



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian bab 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 6 Tapung pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

5.2 Saran

Melalui penelitian yang dilakukan ini penelitimemberikan saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih optimal dalam menguasai kelas dan melakukan pendekatan lebih dengan siswa, sehingga bisa menyesuaikan kondisi kelas dan kondisi siswa. Serta guru harus lebih baik mengelola waktu.
2. Guru harus lebih memperhatikan dan menegur siswa yang ribut supaya proses pembelajaran lebih optimal.
3. Bagi peneliti berikutnya, pelaksanaan penelitian akan lebih baik jika guru (bukan peneliti) yang menerapkannya.
4. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya dan dapat mengikuti langkah-langkah CTL dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah.2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*.Padang: Sukabina Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesuma, dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Yogyakarta: Rahayasa.
- Kunandar. 2010. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.rev.ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2013. *Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Konteksual*.Jakarta: Bumi Aksa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.*
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogjakarta: Pustaka Belajar.
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas Ditampilkan pada Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/SMP/SMA se-Riau 2009*. Pekanbaru: Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.
- Supriono, A. 2014.*Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. 2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sanjaya, W. 2010.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

ZetriLiusta. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah, disajikan dalam seminar pendidikan matematika guru SD/SMP/SMA Se-Riau pada tanggal 7 November 2009. Univeritas Islam Riau : Pekanbaru

